

PROSIDING

Sriwijaya Economics & Business Conference

SEMINAR NASIONAL & HASIL-HASIL PENELITIAN

**Competitiveness and Government Incentive to
Take Advantage of Global Economic Opportunities**



Diselenggarakan Oleh :

**Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan Ikatan
Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Palembang
Palembang, 27-28 November 2015**



Penerbit Unsri Press ISBN 979-587-563-9



Diselenggarakan Oleh :

**Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan
Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Palembang
Palembang, 27-28 November 2015**

Sponsor Acara :



Penerbit Unsri Press ISBN 979-587-563-9

ISBN : 979-587-563-9

TIM PROSIDING

Editor

Dr. Azwardi, S.E., M.Si
Imam Asngari, S.E., M.Si
Mukhlis, S.E., M.Si
Liliana, S.E., M.Si
Abdul Bashir, S.E., M.Si
Muizzuddin, S.E., M.M
Shelfi Malinda, S.E., M.M

Tim Teknis

Deassy Apriani, S.E
Deki Fujiansyah, S.Pd
Dwi Tahnoyo, S.Pd
Giri Mei Seno, AM.d
Alghifari Mahdi Igamo

Layout & Cover

Abdul Bashir, S.E., M.Si

TIM REVIEWER

1. Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
2. Prof. Nurlina Tarmizi. M.S., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
3. Prof. Badia Perizade. MBA, Ph.D (Universitas Sriwijaya)
4. Prof. Syamsurijal AK, M.Sc., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
5. Prof. Dr. Bernadette Robiani, S.E., M.Sc (Universitas Sriwijaya)
6. Prof. Dr. Diah Natalisa, S.E., MBA (Universitas Sriwijaya)
7. Prof. Dr. Didik Susetyo, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
8. Prof. Dr. Sulastri, M.E, M.Kom (Universitas Sriwijaya)
9. Prof. Ghafar Ismail, Ph.D (Universitas Kebangsaan Malaysia)
10. Prof. Lizar Alfansi, MM, Ph.D (Universitas Bengkulu)
11. Prof. Dr. Herry, MBA (Universitas Andalas)
12. Dr. Eko Susetyo (Universitas Negeri Semarang)
13. Dr. Sylvia Veronica NPS, S.E., Ak, (Universitas Indonesia)
14. Dr. Mohamad Adam, S.E, M.E. (Universitas Sriwijaya)
15. Isnurhadi, S.E., M.BA, Ph.D (Universitas Sriwijaya)
16. Dr. Suhel, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya).
17. Dr. Azwardi, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
18. Dr. Saadah Yuliana, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
19. Dr. Inten Meutia, S.E., M.Si, Ak, CA (Universitas Sriwijaya)
20. Dr. Lukluk Fuadah, S.E., MBA, Ak (Universitas Sriwijaya)
21. Dr. Zakaria Wahab, S.E., MBA (Universitas Sriwijaya)
22. Bambang Bemby Soebyakto, M.A., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
23. Dr. Agustina Hanafi, M.BA (Universitas Sriwijaya)
24. Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
25. Dr. Rosmiyati Chodijah S, M.S (Universitas Sriwijaya)
26. Tatang A. Madjid S, M.A., Ph.D (Universitas Sriwijaya)
27. Dr. Yuliani, S.E., M.M (Universitas Sriwijaya)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga acara Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dengan tema "*Competitiveness and Government Incentive to Take Advantage of Global Economic Opportunities*" telah terlaksana dengan baik di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 27-28 November 2015 atas kerjasama Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Palembang, dengan diterbitkannya Buku Prosiding Seminar Nasional.

Buku Prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu Dosen Universitas Sriwijaya, Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta se-Indonesia, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Rektor UNSRI, Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional ini.
- (2) Ketua UPT Penerbit Universitas Sriwijaya yang memfasilitasi dalam Penerbitan Buku Prosiding Seminar Nasional ini.
- (3) Bapak/Ibu segenap Tim Reviewer dan Tim Panitia Seminar Nasional, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
- (4) Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta se-Indonesia yang telah penyumbang artikel hasil-hasil penelitian.
- (5) Para Sponsor yang telah banyak membantu dan memfasilitasi kegiatan Seminar Nasional ini, sehingga acara ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga Buku Prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara. Akhir kata "Tiada Gading yang Tak Retak" dan mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan Buku Prosiding ini.

Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, 28November 2014
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya,

dto

Prof. Dr. Taufiq, SE, M.Si
NIP. 196812241993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
TIM PROSIDING	iii
TIM REVIEWER	iv
KATA PENGATAR	v
DAFTAR ISI	vi

No	Makalah dan Penulis	Halaman
1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja (Studi Kasus Guru SMAN 3 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir) <i>M. Kosasih Zen, Wita Farla WK</i>	1-9
2	Efisiensi Alokatif dan <i>Return Cost Ratio</i> Industri Furniture Rotan Di Kota Palembang <i>Mukhlis, Suhel, Tifani Rizki Amalia, Nabila Dehannisa</i>	10-22
3	Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Palembang melalui Kajian Potensi Kluster Industri Kecil : Pendekatan <i>Tipology Klassen</i> <i>Mukhlis, Dirta Pratama Atiyatna</i>	23-35
4	Insentif Pemerintah (<i>Tax Incentives</i>) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan Di Indonesia <i>Verawaty, Citra Indah Merina, Fitri Yani</i>	36-48
5	Analisis Motivasi Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Kerupuk Kemplang Di Kota Palembang <i>Wita Farla WK, Dessy Yunita</i>	49-56
6	Strategi Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Menghadapi Perdagangan Bebas Cafta Dan Mea (Studi : UMKM Pembuatan Mebel dan Kerajinan Berbahan Dasar Akar di Kota Pagaram) <i>Agung Anggoro Seto</i>	57-66
7	Intrapreneurship Dan Kepuasan Kerja Di Lingkungan Perwira Menengah tentara Nasional Indonesia – Angkatan Laut <i>Bustanul Arifin Noer</i>	67-75
8	Perbedaan Pendapatan Pekerja Sektor Ekonomi Hijau (Studi Kasus Kerajinan Rotan dan Pakaian Jadi di Palembang) <i>Yunisvita</i>	76-85
9	Pengaruh Faktor Sosial, Budaya, Pribadi Terhadap Penentu Keputusan Pembelian Pempek Di Kota Palembang <i>Nofiwaty, Yulia Hamdani Putri</i>	86-94
10	Economic Upgrading Pendidikan Tinggi Indonesia: Perspektif Dalam Meraihkeunggulan Kompetitif Global <i>Dina Mellita, Dian Novriadhy, Nurlina Tarmizi</i>	95-105
11	Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam Pulau Kemaro Di Kota Palembang <i>Abdul Bashir, Bambang Bemby S, Zulkarnain Ishak</i>	106-121

ANALISIS MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WIRAUSAHA KERUPUK KEMPLANG DI KOTA PALEMBANG

Wita Farla WK, Dessy Yunita

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Abstract

The aims of this research are to know the influences of achievement need, power need, and affiliation need toward the entrepreneur behavior. Data gathered in this research are examined using descriptive analysis and linear regression analysis. The independent variable (X) of this research is motivation that consists of achievement need (X1), power need (X2), and affiliation need (X3) while the dependent variable (Y) is entrepreneur behavior. Descriptive analysis only to show the characteristic of respondent such as gender, age, marital status, education, and the average of income. The result of linear regression analysis shows that there are influences between achievement need and affiliation need to the entrepreneur behavior, whereas there isn't influence between power need to the entrepreneur behavior. Simultaneously, there is influence between motivations to entrepreneur behavior. Among three variables of motivation, the variable of affiliation need is most influences the entrepreneur behavior in 68,1%.

Keywords: motivation, achievement need, power need, affiliation need, entrepreneur behavior.

I. PENDAHULUAN

Dalam keadaan perekonomian yang masih belum kondusif, pengembangan kegiatan usaha dipandang menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi beban berat dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Banyak masyarakat yang pada akhirnya memutuskan untuk menjadi wirausaha atau entrepreneur, baik yang disengaja ataupun terjadi secara kebetulan. Dalam sebagian masyarakat menganggap bahwa menjadi wirausaha adalah menjadi pedagang sehingga profesi wirausaha kurang diminati dan menjadi pilihan terakhir dari pilihan profesi yang ada. Seiring kemajuan zaman, pemerintah justru menggalakkan program untuk menjadi wirausaha. Ini terlihat dari adanya pelajaran mengenai kewirausahaan di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi.

Kewirausahaan berasal dari istilah entrepreneurship, sedangkan wirausaha berasal dari kata entrepreneur. Kata entrepreneur, secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya Kamus Dagang. Menurut Supratikna (dalam Wardhani, 2007), menjelaskan bahwa entrepreneur atau wirausaha adalah sekelompok masyarakat yang cekatan dalam memanfaatkan peluang bisnis, berani mengambil resiko usaha, dan tak pernah puas dengan hasil yang dicapainya. Perilaku kewirausahaan dapat muncul karena adanya beberapa karakteristik dalam diri seseorang yang menjadi pemicu kewirausahaan. Dolinger (dalam Wardhani, 2007) menjelaskan salah satu karakteristik yang dapat menjadi pemicu adalah *need of achievement*.

Menurut pandangan psikologi, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. Dorongan kekuatan dari dalam diri seseorang ini sering disebut motivasi. Motivasi sebenarnya dapat berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Motivasi adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang (Hariandja, 2002), artinya motivasi dapat tercipta dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perilaku atau keinginan seorang individu. Pendapat lain mengatakan motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Robbins, 2015). Pendapat Robbins ini selaras dengan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas, bahwa motivasi merupakan sebuah proses. Proses inilah yang menjelaskan intensitas atau keadaan tingkatan individu, kemana arah yang dituju dan seberapa besar ketekunan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat beberapa teori motivasi, salah satunya teori kebutuhan McClelland. Menurut teori ini ada tiga kebutuhan yang memotivasi seseorang, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi.

Dari faktor motivasi berdasarkan McClelland, dikemukakan seorang wirausaha harus memiliki keinginan akan prestasi (need for achievement) dimana wirausaha menyukai sesuatu yang menantang dan suka berkompetisi dengan orang lain. Prestasi ini akan membuat mereka ingin memiliki kepuasan yang lebih baik dan berkaitan dengan kinerja tinggi. Faktor selanjutnya adalah keinginan akan kekuasaan (need for power) dimana menjadi seorang wirausaha harus bisa mempengaruhi dan mengendalikan. Memimpin, mendominasi, sangat dibutuhkan oleh wirausaha yang memiliki faktor power. Kemudian seorang wirausaha mempunyai keinginan untuk berafiliasi (need for affiliation) dimana seorang wirausaha haruslah orang yang mudah bergaul, disukai banyak orang, bisa bekerja sama, sehingga bisa menciptakan interaksi yang baik. Sehingga ketiga faktor tersebut bisa membuat seorang wirausaha berkembang dalam menjalankan bisnis yang mereka tekuni.

Provinsi Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang merupakan daerah yang terkenal dengan makanan khasnya yang salah satunya adalah kerupuk kemplang. Hampir disetiap sudut kota Palembang dapat ditemui toko-toko atau usaha-usaha kerupuk kemplang. Jumlah pengusaha kerupuk kemplang yang tercatat di Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang tahun 2012 sebanyak 82 unit usaha dan mampu menyerap 672 orang tenaga kerja. Karakteristik dari industri ini adalah dikelola secara perorangan atau turun temurun dari keluarga. (Lestari dan Megawati, 2015).

Bahan utama pembuatan kerupuk kemplang adalah ikan, biasanya ikan yang digunakan adalah ikan gabus atau ikan tenggiri yang merupakan hasil dari perairan di provinsi Sumatera Selatan. Melihat banyaknya usaha pembuatan kerupuk kemplang di kota Palembang, perlu untuk diketahui motivasi dari para wirausaha kerupuk kemplang dalam melakukan usaha atau bisnis tersebut, dimana motivasi ini akan mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana pengaruh kebutuhan prestasi terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang?
- (2) Bagaimana pengaruh kebutuhan kekuasaan terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang?
- (3) Bagaimana pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang?
- (4) Bagaimana pengaruh motivasi secara keseluruhan terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang?

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Pengaruh kebutuhan prestasi terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang.

- (2) Pengaruh kebutuhan kekuasaan terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang.
- (3) Pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang.
- (4) Pengaruh motivasi secara keseluruhan terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang.

II. STUDI PUSTAKA

1. Motivasi

Robbins(2015) mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki motivasi akan menunjukkan adanya usaha dan kerja keras. Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama.

Terdapat beberapa teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya oleh David McClelland. Teori Kebutuhan McClelland, mengemukakan bahwa ada tiga kebutuhan yang memotivasi seseorang, yaitu:

- Kebutuhan akan prestasi (n Ach) adalah dorongan untuk berprestasi dan pencapaian yang berhubungan dengan serangkaian standar. Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri, diantaranya memiliki tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, dan mengadakan antisipasi untuk menghindari kegagalan (Hasan, 2006). Orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung tertarik dengan bagaimana mereka bekerja secara pribadi, dan tidak akan mempengaruhi pekerja lain untuk bekerja dengan baik. Dengan kata lain, orang dengan n Acc yang tinggi lebih cocok bekerja sebagai wirausaha, atau mengatur unit bebas dalam sebuah organisasi yang besar. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.
- Kebutuhan akan kekuasaan (n Pow) adalah kebutuhan untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. Setiap individu yang memiliki motivasi dalam kekuasaan akan terlihat lebih bekerja keras, bertanggung jawab, dan akan melakukan segala sesuatunya dengan kemampuannya yang terbaik. Hal ini akan memicu semangatnya untuk mendapatkan suatu penghargaan dan harapan yang ingin diraihinya. Individu dengan n Pow tinggi, lebih bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.
- Kebutuhan akan afiliasi (n Aff) adalah kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial yang akrab, diterima dan disukai oleh orang lain. Menurut Robbins (2015), kebutuhan afiliasi adalah suatu kebutuhan dari seseorang untuk merasakan suatu perasaan terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok sosial. Orang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi mendambakan suatu hubungan antar pribadi yang hangat. Afiliasi menurut Chaplin (2002), adalah suatu bentuk kebutuhan akan pertalian dengan orang lain, pembentukan persahabatan, ikut serta dalam kelompok-kelompok tertentu, kerja sama dan kooperasi. Sedangkan afiliasi menurut Poerwadarwinta (1986), adalah penggabungan, perkaitan, kerja sama, dan penerimaan sebagai anggota suatu golongan masyarakat atau

perkumpulan. Individu yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi lebih memilih bekerja di lingkungan yang menyediakan interaksi pribadi yang lebih besar.

2. Wirausaha

Wirausaha atau entrepreneur, secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya Kamus Dagang. Menurut Supratikna (dalam Wardhani, 2007), menjelaskan bahwa wirausaha adalah sekelompok masyarakat yang cekatan dalam memanfaatkan peluang bisnis, berani mengambil resiko usaha, dan tak pernah puas dengan hasil yang dicapainya, sedangkan menurut Usman (1997), wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumberdaya seperti financial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha.

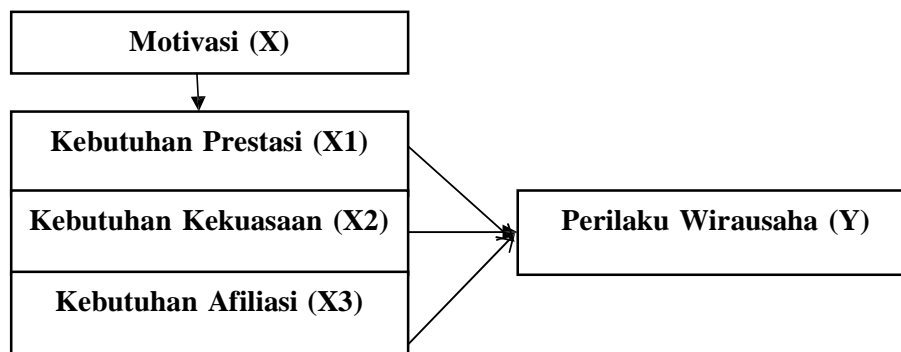
3. Perilaku Wirausaha

Perilaku menunjukkan pola tindakan yang diperlihatkan seseorang dan merupakan hasil kombinasi pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya (Dirlanudin, 2010). Faktor-faktor perilaku wirausaha yang sangat dominan terhadap perilaku wirausaha adalah sikap dan keterampilan wirausaha itu sendiri (Hijriyah, 2004). Pengetahuan dibutuhkan oleh para wirausaha karena dengan pengetahuan bisa memprediksi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasar pada saat ini. Usaha yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup, baik pengetahuan tentang cara menghadapi konsumen hingga pengetahuan tentang tata cara mengolah sistem keuangan ditentukan oleh pengetahuan kita.

Sikap disini merupakan sikap mental yang berutangjawab, kejujuran, ketegasan, keberanian, dan inisiatif. Seorang wirausaha harus memiliki sikap-sikap tersebut jika ingin mendapatkan kesuksesan. Seorang wirausaha yang tegas, jujur dan memiliki inisiatif harus dibarengi oleh sikap yang berani untuk bertanggungjawab. Sikap demikian bisa didapat apabila wirausaha mau menerima tugas dan menyelesaikannya dengan baik, melatih diri menjadi pemimpin, menolak ketidakjujuran, mengoreksi kesalahan, melatih diri untuk menegur kesalahan, memberi penghargaan dan penghormatan atas kesuksesan orang lain, kemudian mau mencoba mengemukakan ide dan kreatifitas serta berani mencoba.

Ketrampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Dengan adanya ketrampilan wirausaha mampu membangun bisnis dengan baik. Ketrampilan bisa didapatkan dengan melakukan ujicoba atau praktek secara simultan dan melalui pengalaman. (Wijardi, 1988)

Berdasarkan kajian teori diatas maka, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset deskriptif kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap perilaku wirausaha kerupuk kemplang di kota Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah para wirausaha kerupuk kemplang di kota Palembang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti dimana sampel diambil dengan dasar pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 50 orang wirausaha kerupuk kemplang di kota Palembang.

Variabel yang diteliti adalah variabel motivasi yang merupakan variabel bebas dan variabel perilaku wirausaha yang merupakan variabel terikat. Variabel motivasi sendiri memiliki tiga dimensi yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang memiliki 5 kategori dari "sangat setuju" (nilai 5) sampai "sangat tidak setuju" (nilai 1) untuk variabel bebas dan dari "sangat baik" (nilai 5) sampai "sangat tidak baik" (nilai 1) untuk variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sedangkan berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini berasal dari data primer. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16,0 for Windows.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif disajikan gambaran profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, rata-rata pendapatan perbulan, dan lama menjadi wirausaha kerupuk kemplang. Pada penelitian ini antara responden laki-laki dan responden perempuan memiliki jumlah yang hampir sama yaitu 52% untuk laki-laki dan 48% untuk perempuan, artinya pekerjaan menjadi wirausaha sebenarnya tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin (gender) baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi wirausaha.

Dilihat dari usia, bahwa responden dengan jumlah terbanyak berada pada kelompok usia antara 41-50 tahun dengan persentase 42%. Jumlah paling sedikit berada pada kelompok usia 20-30 tahun, yaitu hanya 10%. Usia 41-50 tahun merupakan usia yang masih produktif dan dianggap sudah sangat dewasa dalam pemikiran dan perilaku sehingga semua tindakan yang dilakukan selama melakukan kegiatan wirausaha sudah dipikirkan dengan seksama terlebih dahulu. Sedangkan kelompok usia paling sedikit berada di usia 20-30 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut, sebagian orang masih bercita-cita bekerja menjadi karyawan atau pegawai sehingga pada kelompok usia ini, seseorang masih belum berniat menjadi wirausaha.

Hampir keseluruhan responden memiliki status menikah, yaitu sebesar 86%. Pernikahan menuntut seseorang untuk menafkahi keluarga sehingga dengan berwirausaha seseorang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada penelitian ini responden yang berpendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 12% dan yang berpendidikan SMU sederajat sebesar 48%, artinya sebagian wirausaha kerupuk kemplang di kota Palembang, setelah menyelesaikan pendidikan menengah mereka langsung berwirausaha.

Sepuluh dari jumlah responden atau sebanyak 52% memperoleh pendapatan rata-rata per bulan sebesar Rp 1 juta sampai Rp 5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa profesi menjadi wirausaha juga dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Sebagian besar responden telah menjadi wirausaha selama 6 sampai 10 tahun, yaitu sebesar 36%. Ini berarti pengalaman responden dalam berwirausaha sudah

cukup lama. Hal ini didukung oleh data pendidikan responden yang sebagian besar memulai wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation* (CITC). Nilai r hitung yang didapat adalah 0,18 dan nilai *Corrected Item Total Correlation* dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari nilai r hitung, sehingga dapat dikatakan indikator valid. Sementara itu nilai Cronbach Alpha didapat 0,894, maka dapat dikatakan reliabel.

3. Analisis Regresi

Kebutuhan prestasi terhadap perilaku wirausaha

Dari uji regresi didapat nilai R sebesar 0,460, artinya ada hubungan yang cukup erat antara variabel kebutuhan prestasi terhadap perilaku wirausaha dan hubungannya adalah positif. Nilai R juga menunjukkan besarnya pengaruh kebutuhan prestasi terhadap perilaku wirausaha sebesar 46%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,01, artinya terdapat pengaruh antara kebutuhan prestasi dengan perilaku wirausaha.

Kebutuhan akan prestasi (n Ach) merupakan dorongan untuk berprestasi dan pencapaian yang berhubungan dengan serangkaian standar. Artinya dalam berwirausaha, para wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang menetapkan serangkaian target usahanya seperti laba, peningkatan penjualan, ataupun perluasan pasar.

Kebutuhan kekuasaan terhadap perilaku wirausaha

Dari uji regresi diperoleh nilai R sebesar 0,12, artinya terdapat hubungan yang sangat lemah antara variabel kebutuhan kekuasaan terhadap perilaku wirausaha dan hubungannya adalah negatif. Variabel kebutuhan kekuasaan hanya berpengaruh sebesar 12% terhadap perilaku wirausaha atau dapat dikatakan variabel ini tidak mempengaruhi perilaku wirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,934, artinya tidak terdapat pengaruh antara kebutuhan kekuasaan dengan perilaku wirausaha.

Kebutuhan akan kekuasaan (n Pow) adalah kebutuhan untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Dalam menjalankan usahanya, para wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang tidak berusaha untuk mengendalikan atau mempengaruhi pihak lain, misalnya dalam hal harga karena harga kerupuk kemplang yang ditawarkan tergantung dari mekanisme pasar.

Kebutuhan afiliasi terhadap perilaku wirausaha

Dari uji regresi didapat nilai R sebesar 0,681, artinya ada hubungan yang erat antara variabel kebutuhan afiliasi terhadap perilaku wirausaha dan hubungannya adalah positif. Variabel kebutuhan afiliasi mempengaruhi perilaku wirausaha sebesar 68,1%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00, artinya terdapat pengaruh antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku wirausaha.

Kebutuhan akan afiliasi (n Aff) adalah kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial yang akrab dengan orang lain. Dalam penelitian ini, kebutuhan afiliasi paling besar pengaruhnya terhadap perilaku wirausaha dibandingkan dua kebutuhan lainnya. Artinya dalam berwirausaha, para pengusaha kerupuk kemplang di Kota Palembang lebih mengedepankan hubungan sosial yang akrab dengan orang lain, seperti dengan pelanggan, pemasok bahan baku, maupun dengan sesama pengusaha kerupuk kemplang.

Motivasi terhadap perilaku wirausaha

Dari uji regresi didapat nilai R sebesar 0,758, artinya ada hubungan yang erat antara variabel motivasi terhadap perilaku wirausaha dan hubungannya adalah

positif. Variabel motivasi secara keseluruhan mempengaruhi perilaku wirausaha sebesar 75,8%. Hasil uji F menunjukkan signifikansi $< 0,05$, yaitu sebesar 0,00 artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi terhadap perilaku wirausaha. Persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 38,886 + 1,076 X_1 - 0,994 X_2 + 2,020 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku wirausaha

X1 = Kebutuhan prestasi

X2 = Kebutuhan kekuasaan

X3 = Kebutuhan afiliasi

e = Standar error

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh dan hubungan yang cukup erat antara kebutuhan prestasi dengan perilaku wirausaha, dimana kebutuhan akan prestasi mempengaruhi perilaku wirausaha sebesar 46%.
- (2) Tidak ada pengaruh dan terdapat hubungan yang sangat lemah antara kebutuhan kekuasaan dengan perilaku wirausaha, dimana kebutuhan akan kekuasaan mempengaruhi perilaku wirausaha hanya sebesar 12%.
- (3) Terdapat pengaruh dan hubungan yang erat antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku wirausaha, dimana kebutuhan akan afiliasi mempengaruhi perilaku wirausaha sebesar 68,1%.
- (4) Terdapat pengaruh dan hubungan yang erat antara motivasi secara keseluruhan dengan perilaku wirausaha, dimana motivasi mempengaruhi perilaku wirausaha sebesar 75,8%.
- (5) Dari ketiga variabel motivasi yang terdiri dari variabel kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi, variabel kebutuhan afiliasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku wirausaha.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah untuk terus meningkatkan motivasi dari para wirausaha kerupuk kemplang di Kota Palembang, maka dinas terkait dapat terus memberikan penyuluhan maupun pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan sehingga pengetahuan dari para wirausaha kerupuk kemplang dapat meningkat dan pada akhirnya akan berdampak pada perilaku dari para wirausaha tersebut.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dirlanudin. 2010. *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha kecil Industri Agro*. Bogor: Disertasi Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Gibson, et.al. 2006. *Perilaku Organisasi, Struktur dan Proses Jilid I*. Jakarta: Penerbit Binapura Aksara.
- Hakim, Adnan. 2011. *Analisis Perilaku Wirausaha dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Wirausaha serta Kinerja Usaha (Kajian Usaha Kecil di Kota Madya Kendari Sulawesi Selatan)*. Universitas Halu Oleo.
- Hardian, Widodo. 2011. *Analisis Karakteristik dan Perilaku Wirausaha Pedagang Martabak Manis Kaki Lima di Kota Bogor*. Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Hariandja, Marioshot Tua Efendi, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

- Hijriyah, R. 2004. *Perilaku Wirausaha Pedagang Fried Chicken Kaki Lima di Kota Bogor*. Bogor: Skripsi Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari dan Megawati. 2015. *Analisis Pengaruh Kualitas Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada Industri Kerupuk Kemplang di Palembang)*. Palembang: LPPM STIE MDP.
- Nimran, Umar. 1997. *Perilaku Organisasi Cetakan Pertama*. Surabaya: CV Atramedia.
- Pardita, Taufik. 2001. *Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Kewirausahaan, dan Motivasi Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Survey pada Mahasiswa UPI Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha)*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Robbins, Stephen & Judge, Timothy. 2015. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business. A Skill Building Approach*. New York: John Willey& Sons, Inc.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Wardhani. 2007. *Perilaku Kewirausahaan Ditinjau dari Locus of Control pada Pedagang Usaha Kecil dan Menengah Etnis Cina dan Jawa*. Semarang: Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Zimmerer dan Scarborough. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta. Prenhallindo.